

STRATEGI MENINGKATKAN MINAT BACA PADA ANAK UNTUK MENGURANGI KEBIASAAN GADGET DENGAN MEMBUKA RUMAH BACA DI DESA KARANG ANYAR

**Lisun Ibnu Fajar¹, Sulaiman Jaeng Bintaro², Lailiyah Nurushshobah Efendi³,
Devy Habibi Muhammad⁴**

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

¹lisunfajar0@gmail.com ²jaengbintaro113@gmail.com

³nurussobahalya27@gmail.com ⁴hbbmuch@gmail.com

Pendahuluan

Membaca sangat diperlukan untuk menunjang pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sehingga membaca tentunya menjadi kebiasaan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik di Indonesia. Minat baca tumbuh dari diri siswa masing-masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk dapat membaca karena sebagian besar pengetahuan berupa bahasa tulis. Selain membaca, siswa juga dituntut untuk dapat menulis karena dasar dari suatu pembelajaran di sekolah adalah membaca dan menulis (Irman syarif 2020).

Minat baca berarti disposisi yang mendorong individu untuk mencari peluang dan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan membaca. Ada dua cara untuk memeriksa minat seseorang dalam membaca. pertama seseorang tertarik kegiatan seperti membaca, sehingga ketika dihadapkan dengan buku, individu yang memiliki keinginan yang lebih besar, pengakuan dan mengingat mereka diarahkan pada kegiatan membaca. Kedua, pendekatan lain didasarkan pada isi atau objek yang menarik, bahwa minat stimulus materi untuk mempengaruhi kemampuan individu. Dalam pendekatan ini, lebih terfokus pada faktor-faktor situasional yang mempengaruhi minat baca (Taulabi, Imron, and Khoiruddin 2017). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 meluncurkan sebuah gerakan Literasi sekolah untuk menumbuhkan sikap Budi Pekerti Luhur kepada anak-anak melalui bahasa. Sederhananya, anak setiap anak di Sekolah Dasar diwajibkan membaca buku-buku bacaan cerita lokal dan cerita rakyat yang memiliki kearifan lokal dalam materi bacaannya sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai. Kehidupan manusia saat ini menjadi kehidupan yang bisa dikategorikan sangat modern. Di era sekarang, segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara praktis. Hal ini merupakan dampak yang timbul dari hadirnya teknologi.

Teknologi adalah sesuatu yang bermanfaat untuk mempermudah semua aspek kehidupan manusia. Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa terlepas dari teknologi. Penggunaan teknologi

oleh masyarakat menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih. Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam penyampaiannya, kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat cepat dan seakan tanpa jarak. Awalnya, teknologi diciptakan untuk mempermudah setiap kegiatan manusia.

Teknologi lahir dari pemikiran manusia yang berusaha untuk mempermudah kegiatan-kegiatannya yang kemudian diterapkan dalam kehidupan. Kini teknologi telah berkembang pesat dan semakin canggih seiring dengan perkembangan zaman sehingga terjadi penambahan fungsi teknologi yang semakin memajukan kehidupan manusia. Salah satu contoh fasilitas canggih saat ini adalah gadget (Marpaung 2018). Penggunaan teknologi gadget pada saat ini tidak mengenal umur mulai dari orang dewasa hingga anak – anak usia pendidikan dasar sudah menggunakannya. Penggunaan teknologi memberikan efek positif dan efek negatif kepada para penggunanya. Salah satu contoh dampak negatif kepada para penggunanya adalah menyebabkan penggunanya lebih bersikap individualis. Bisa dikatakan manusia individualis karena menyebabkan lupa berkomunikasi dan berinteraksi terhadap lingkungan disekitarnya, seseorang yang memiliki sikap individualis sangatlah berbahaya bagi kehidupannya, karena sifat individualis tersebut bisa menyebabkan pikiran anak kosong sehingga bisa menyebabkan anak tidak konsentrasi kepada suatu pelajaran yang di dengarkannya, dan juga anak yang memiliki sifat individualis akan menyebabkan pandangan kehidupan kedepannya akan sulit tertata rapi, yang artinya mereka akan sulit mendapatkan kesuksesan yang hakiki, dengan membiasakan membaca buku maka anak – anak akan mengurangi kebiasaan menggunakan gadget ,yaitu buku yang dibaca haruslah sesuai dengan yang diinginkan anak tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak dimasa modern ini. Peserta didik dituntut untuk lebih cerdas. Cerdas dalam hal memilah dan memilih hal-hal positif dan negative demi terkendalinya akhlak masyarakat itu sendiri. Cerdas dalam menambah ilmu pengetahuan demi berkembangnya suatu pendidikan . Kecerdasan seseorang atau siswa dimulai dengan menumbuhkan minat baca tidak harus menyelesaikan satu buah buku tetapi membaca majalah pun sudah mulai membuka niat dan minat baca. Minat itu bisa dilakukan berulang- ulang agar menjadi pembiasaan, karena hal yang awalnya canggung bisa menjadi hal yang mudah dilakukan karena biasa melakukan suatu hal (Idhamani 2020).

Kami memiliki inisiatif untuk membuka rumah baca karna banyak anak-anak di desa Karang Anyar yang mengalami ketergantungan gadget. Dan juga kami ingin bisa menambah wawasan mereka betapa pentingnya membaca.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilakukan di Desa Karang Anyar Bantaran Kab. Probolinggo. Penelitian ini dilakukan dalam waktu sekitar 2 minggu pada bulan Januari 2022, dengan menggunakan penelitian kaulitatif deskriptif. Adapun tujuan dari pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa jauh minat anak dalam membaca dan menerapkannya. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data melalui wawancara oberservasi dan dokumentasi.

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode pendampingan partisipatif dan meyediakan ruang baca khusus. Sasaran yang dipilih adalah anak-anak di Desa Karang Anyar RT 001 RW 002 Bantaran Kab. Probolinggo. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya pengabdian kami untuk meningkatkan bakat dan minat keinginan membaca, bercerita dan mempermudah mendapatkan ilmu pelajaran tambahan. Lebih jauh dari itu harapannya bertujuan untuk membekali pada anak-anak agar dapat menggunakan buku sebagai pedoman untuk masa depan.

Penelitian juga melakukan beberapa pertanyaan – pertanyaan meliputi :

1. Apakah masih suka membaca ?
2. Apakah senang mendengarkan cerita ?
3. Apakah lebih suka membaca buku dari pada membaca melalui media elektronik ?

Dan masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan yang di lontarkan kepada anak-anak ketika bertatap muka langsung.

Adapun sistematika pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sosialisasi tentang agenda jadwal pendampingan membaca yang dilaksanakan pada setiap hari.
- b. Pendampingan partisipatif dan pengarahan tentang minat baca dan pentingnya kesadaran akan budaya membaca.
- c. Mengembangkan bakat/minat membaca serta melakukan pelatihan tentang bercerita kembali di depan.
- d. Mengadakan sosialisasi bagi anak-anak akan pentingnya ilmu pengetahuan melalui membaca.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan, minat baca anak-anak di Desa Karang Anyar, cenderung masih kurang. Terlebih mereka lebih suka bermain gadget daripada membaca. Apalagi ditengah-tengah pandemic covid-19 ini, yang mana kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Hal ini didukung oleh beberapa pernyataan orang tua anak-anak yang mengikuti kegiatan membaca di Rumah Baca Karang Anyar yang mengatakan bahwa anak-anak lebih suka bermain

gadget dan melihat video di youtube dari pada membaca buku, sebelum mengenal Rumah Baca Karang Anyar. Peneliti saja mengatakan bahwa dipertemuan pertama, kedua dan ketiga anak-anak masih membawa gadget, namun seiring berjalannya waktu mereka bisa melepas gadget mereka. Dan lebih suka membaca buku bahkan bersemangat dan sangat antusias mengikuti kegiatan membaca di Rumah Baca Karang Anyar.

Bagi kami pendiri Rumah Baca Karang Anyar ini, hal tersebut merupakan kemajuan besar dalam meningkatkan minat baca anak-anak. Mengingat bahwa gadget sangatlah memiliki pengaruh yang besar. Selain itu para orang tua berpendapat bahwa anak-anak mereka dirumah biasanya hanya bermain gadget, namun setelah mengenal rumah baca anak-anak lebih suka membaca buku, daripada bermain gadget. Hal ini dapat dilihat dari anak-anak yang membaca 6-7 buku dalam seminggu dengan durasi 15 menit – 2 jam. Hal ini diperkuat dengan pendapat anak-anak yang mengikuti kegiatan membaca di Rumah Baca, menurut mereka buku yang kita sediakan di Rumah Baca sangatlah menarik dan juga menambah wawasan mereka. Tidak hanya membaca, untuk menarik perhatian mereka, kita memberikan permainan-permainan dan reward, sehingga membuat anak-anak senang dan nyaman. Bahkan ada anak-anak yang berpendapat bahwa durasi membaca di Rumah Baca kurang lama. Padahal, buku yang mereka baca di Rumah baca boleh mereka pinjam untuk dibaca dirumah masing-masing. Namun membaca di Rumah baca lebih seru karna membaca bersama teman-teman.

Minat baca anak-anak di Desa Karang Anyar semakin meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan minat baca anak-anak di Desa Karang Anyar yang semakin meningkat sejak adanya kegiatan membaca. anak-anak pun lebih tertarik pada buku daripada gadget.

Ada beberapa materi yang kami gunakan dalam meningkatkan minat baca.

1. Strategi Internal

a. Menggunakan latihan rutin

Kegiatan latihan rutin ini dilakukannya seminggu sekali pada hari Kamis dan Sabtu, kegiatan latihan ini biasanya berupa pertukaran informasi atau ilmu terbaru dan saling memberikan pelajaran kepada relawan.

b. Melakukan tantangan kreativitas dan meningkatkan mental

Kegiatan ini biasanya dilakukan seminggu sekali. Dalam kegiatan ini peneliti memberikan tantangan kepada anak-anak yang temannya diambil secara acak, sehingga mereka harus bercerita sesuai tema tersebut tanpa adanya konsep, selain itu, kegiatan lain yang dilakukan pada kegiatan ini adalah mengaji bersama secara rutin, membuat gerakan senam, membuat craft, berbagi informasi.

2. Strategi Eksternal

Membuat jaringan atau kerjasama dengan lembaga-lembaga. Dalam hal ini, kami mendatangi dan memperkenalkan ke sekolah-sekolah dan rumah-rumah sehingga dapat terbentuklah sebuah jaringan kerjasama.

Dan tidak hanya itu ada beberapa cara yang kami gunakan di rumah baca diantaranya, menyediakan buku-buku yang menarik, menyesuaikan dengan usia dan karakter anak, menggunakan ekspresi dan artikulasi, dan intonasi suara yang baik.

Nama Rumah Baca Karang Anyar diambil berdasarkan tempat berdirinya, yang bertempat di Desa Karang Anyar. Berdirinya Rumah Baca Karang Anyar sudah diresmikan oleh bapak RT. Karang Anyar pada tanggal 15 Januari di Desa Karang anyar. Ada tiga tujuan yang ingin ditanamkan oleh Desa Karang Anyar, yaitu : Tujuan Edukasi (Menambah informasi dan pengetahuan serta ketrampilan untuk anak-anak.), Tujuan Budaya (melestarikan budaya agar bisa dikenal anak-anak Indonesia serta sebagai hiburan.), Tujuan karakter (membentuk anak-anak berkarakter cinta Indonesia dengan segala bentuk kebudayaannya serta religius.

Rendahnya minat baca anak-anak pada saat ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya anak-anak yang kecanduan teknologi, seperti gadget. Hal tersebut ditambah dengan adanya aplikasi game online dan youtube. Kecenderungan anak-anak yang tidak bisa mengatur waktunya ketika sudah memegang gadget dan bermain game online seringkali membuat mereka lupa pada waktu. Dampak negatif lain yang terjadi adalah anak-anak menjadi lebih tertarik dengan gadget daripada membaca buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Idhamani, Antuk Putri. 2020. "Dampak Teknologi Informasi Terhadap Minat Baca Siswa." *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* 11(1): 35–41.
- Irman syarif, Elihami Elihami. 2020. "Universitas Muhammadiyah Enrekang." 1: 109–17.
- Marpaung, Junierissa. 2018. "Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan." *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 5(2): 55–64.
- Taulabi, Imam, Ali Imron, and M. Arif Khoiruddin. 2017. "Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 11(1): 137–58.